

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP NILAI UJIAN SUMATIF MODUL PENGINDRAAN PADA MAHASISWA PSPD FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Argunmas¹, Wilson², Agus Fitriangga³

Abstrak

Latar belakang: Ujian sumatif adalah ujian tertulis untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa kedokteran dalam memahami materi modul. Untuk mendapatkan nilai ujian yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kecerdasan emosional. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik memiliki hubungan sosial yang baik, mengetahui keadaan emosional dirinya dan pandai dalam mengartur emosinya serta memiliki motivasi untuk berhasil. **Tujuan:** Mengetahui tingkat kecerdasan emosional secara umum dan dalam tiap aspek seperti mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial terhadap nilai ujian sumatif modul pengindraan mahasiswa PSPD fakultas kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2015. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi analitik observasional jenis cross-sectional. populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2015 dengan jumlah sampel 41 mahasiswa. Kecerdasan emosional diukur menggunakan kuesioner dengan 30 pertanyaan. **Hasil:** Pada uji korelasi product moment didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dan nilai korelasi pearson 0,484 yang menunjukkan penelitian ini memiliki hubungan korelasi positif dengan kekuatan korelasi cukup kuat. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan nilai ujian sumatif modul pengindraan mahasiswa Prodi Pendidikan Kedokteran tahun Universitas Tanjungpura. Terdapat hubungan kecerdasan emosional dalam aspek motivasi, empati dan pengaturan emosi terhadap nilai ujian sumatif modul pengindraan mahasiswa Prodi Pendidikan Kedokteran tahun Universitas Tanjungpura.

Kata kunci: Kecerdasan emosional, ujian sumatif.

1. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat
2. Departemen Psikiatri, Rumah Sakit Jiwa Kota Singkawang, Kalimantan Barat
3. Departemen Kedokteran Komunitas, Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat

**THE RELATION BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND SENSE
SUMATIVE SCORE ON PSPD STUDENTS FACULTY OF MEDICINE**

TANJUNGPURA UNIVERSITY

Argunmas¹, Wilson², Agus Fitriangga³

Abstract

Background: The summative test is a written exam to evaluate the ability of medical students in understanding the module material. To get a good test score is influenced by several factors one of them emotional intelligence. Students with good emotional intelligence have good social relationships, know their emotional state and are good at emotionally motivated and have the motivation to succeed.

Objective: To know the level of emotional intelligence in general and in every aspect such as to recognize self emotion, to manage emotion, self motivation, empathy and social skill toward the value of examination exam of PSPD student faculty student of Tanjungpura University class of 2015. **Methods:** This study used a cross-sectional observational analytic study design study. population in this study is a student of medical student in University of Tanjungpura with a sample of 41 students. Emotional intelligence was measured using questionnaire with number of question 30. **Result:** In product moment correlation test obtained p value 0,001 ($p < 0,05$) and correlation value of pearson 0,484 which show this research have positive correlation correlation with enough correlation power.

Conclusion: There is a relationship between emotional intelligence and sense summative score in medical student in University of Tanjungpura. There are a relationship of emotional intelligence in the aspect of motivation, empathy and self regulation to sense summative score in medical student at University of Tanjungpura.

Keywords: Emotional intelligence, Sumative test

-
1. Medical School, Faculty of Medicine, Tanjungpura University Pontianak, West Kalimantan
 2. Department of Psychiatric, Singkawang Psychiatric Hospital, West Kalimantan.
 3. Department of Community Medicine, Doctor Education Study Program University of Tanjungpura Pontianak, West Kalimantan

PENDAHULUAN

Problem Based Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan metakognitif dan keterampilan metakognitif. Pengetahuan metakognitif dan keterampilan metakognitif merupakan dasar dari pencapaian kompetensi pengembangan diri. Metode belajar dengan menggunakan PBL, akan membuat peserta didik lebih aktif dalam mencari ilmu secara mandiri untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang merupakan dasar pembentukan kemampuan metakognitif. Pada metode PBL menggunakan sistem modul dalam setiap semesternya. Setiap modul ini terdiri dari berbagai ujian untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa.¹

Pada Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Tanjungpura, terdapat empat ujian dalam setiap modul. Ujian tersebut adalah ujian sumatif I, sumatif II, ujian praktikum dan ujian keterampilan klinik dasar. Ujian sumatif adalah ujian tertulis untuk mengevaluasi mahasiswa dalam memahami materi.²

Seringnya ujian membuat keadaan emosi mahasiswa kedokteran tidak stabil seperti mudah stres. Penelitian yang dilakukan di Multan, Pakistan juga meneliti sekitar 46,07% mahasiswa kedokteran mengalami gangguan emosi seperti depresi dan kecemasan.³ Sedangkan penelitian di Universitas Tanjungpura mendapatkan sekitar 56,6 % mahasiswa kedokteran mengalami kecemasan.⁴ Penelitian yang juga dilakukan di Universitas Tanjungpura Pontianak mendapatkan bahwa kecemasan dapat mempengaruhi nilai ujian sumatif, artinya bahwa kecemasan dapat mengganggu prestasi akademik.⁵ Pengaturan diri yang baik dapat membantu mengurangi akibat yang ditimbulkan oleh kecemasan dan stres. Pada penelitian Mangkunegara menyebutkan bahwa program manajemen stres dapat dilakukan melalui kecerdasan emosi.⁶

Dalam beberapa tahun terakhir modul penginderaan merupakan modul dengan nilai ujian sumatif terendah daripada modul lainnya pada semester 5. Maka itu untuk angkatan 2015 yang nantinya akan menghadapi modul penginderaan ini memerlukan persiapan yang baik. Berbagai usaha juga dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk mendapatkan nilai ujian yang tinggi seperti membaca buku, serta belajar kelompok bersama teman.

Usaha ini tergolong positif, tetapi masih terdapat lagi usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan selain kecerdasan intelektual (IQ), yaitu faktor kecerdasan emosional. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dibidang psikologi menemukan beberapa kecerdasan manusia yaitu kecerdasan emosi (EQ) oleh ahli psikologi Daniel Goleman. Goleman juga menyebutkan bahwa pengaruh IQ hanyalah sebesar 20% saja, sedangkan 80% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain termasuk di diantaranya ialah EQ. Kecerdasan emosional menurut Goleman merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan perasaan, mengendalikan stress agar tidak mengganggu kemampuan berpikir, memotivasi diri sendiri serta kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain.⁷

Penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta mendapatkan bahwa kecerdasan emosional dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa menghadapi ujian.⁸ Kemudian penelitian yang juga dilakukan oleh Mahasiswa Kedokteran Umum Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan nilai akademik. Semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa, semakin tinggi nilai akademik yang didapat.⁹

Kecerdasan emosional berperan penting dalam menyelesaikan setiap masalah. Ketika menyelesaikan suatu persoalan, seseorang dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung dapat menjelaskan penyebab masalahnya kepada orang yang mereka percayai seperti orang tua ataupun sahabat yang akan memotivasi diri, serta merelaksasi pikiran mereka sendiri. Collen dan Wills juga menjelaskan bahwa orang yang memiliki banyak interaksi sosial relatif jarang menjadi stres dibandingkan dengan orang yang menutup diri. Stres akan lebih mudah diatasi jika penyebab stress diketahui dan diungkapkan dengan baik kepada orang terdekat sehingga lebih mudah untuk diatasi. Ketika stress telah diatasi maka usaha untuk belajar juga meningkat.¹⁰

Usaha belajar yang diperkuat oleh motivasi dalam diri dan luar diri dapat meningkatkan keberhasilan seseorang dalam belajar.¹¹ Oleh karena faktor-faktor diatas, penting dalam meneliti hubungan kecerdasan emosional terhadap terhadap nilai akademik mahasiswa PSPD FK Untan agar dapat mengembangkan potensi kecerdasan emosional mahasiswa kedokteran guna lebih siap dalam menjadi seorang dokter.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini menggunakan analitik observasional jenis cross-sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak pada bulan Januari 2018. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 41 orang, dengan kriteria inklusi yaitu, mahasiswa program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2015, bersedia mengikuti penelitian. Kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang hanya mengikuti salah satu ujian sumatif, mahasiswa yang tidak mengikuti ujian sumatif, mahasiswa yang mengulang modul dan mahasiswa angkatan yang baru saja mengikuti modul, mahasiswa yang mengundurkan diri atau drop out dari kuliah. Hasil penelitian akan di olah dengan SPSS 23 dan menggunakan uji *Product Moment Correlation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Table 1.1 Karakteristik Responden Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n=41)	Kecerdasan Emosional			
			Sangat baik	Baik	Cukup baik	Kurang baik
Usia	19 tahun	2		2		
	20 tahun	22	12	10		
	21 tahun	16	4	12		
	22 tahun	1	1			
Jenis kelamin	Perempuan	28	12	16		
	Laki laki	13	4	8		

Table 1.2 Analisis Univariat

Nilai ujian sumatif	Cakupan		Kecerdasan emosional			
	Jumlah (n=41)	Persentase	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang baik
A	4	10%	2	2		
B+	6	15%	3	3		
B	16	37%	12	4		
C+	3	10%		3		
C	8	20%		8		
D+	4	10%		4		

Table 1.3 Analisis Bivariat

		Kecerdasan Emosional	Ujian Sumatif
Kecerdasan Emosional	Pearson correlation Sig (2-tailed)	1	0,484 0,001
Ujian Sumatif	Pearson correlation Sig (2-tailed)	0,484 0,001	1

Tabel 1.4 Kecerdasan emosional dalam 5 aspek

Variabel	P Value	P tabel	Keterangan
Pengenalan emosi diri	0,05	0,401	P value < P tabel Tidak berhubungan
Pengelolaan emosi diri	0,05	0,038	P value > P tabel Berhubungan
Motivasi	0,05	0,000	P value > P tabel Berhubungan
Empati	0,05	0,008	P value > P tabel Berhubungan
Keterampilan Sosial	0,05	0,116	P value < P tabel Tidak berhubungan

Pembahasan**1. Pembahasan Univariat**

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa kedokteran Universitas Tanjungpura dengan total sampel 41 orang. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, menunjukkan bahwa responden yang terbanyak adalah responden dengan usia 20 tahun yaitu 22 orang (53%) sedangkan untuk jenis kelamin, responden perempuan merupakan responden terbanyak yaitu 28 orang (68%)

Berdasarkan kecerdasan emosional, responden dengan kategori baik yaitu sebesar 24 orang dengan rentang nilai 61 – 90. Secara keseluruhan kecerdasan emosional mahasiswa dengan tingkat sangat baik berjumlah 17 atau 41.49 % dan kecerdasan emosional yang baik sebanyak 24 atau 58.51 %. Yang menunjukkan bahwa secara rata rata kecerdasan mahasiswa kedokteran angkatan 2015 ini tergolong baik. Berdasarkan nilai ujian sumatif, responden terbanyak dengan nilai B dan nilai C yaitu nilai B sebanyak 16 orang dengan rentang nilai antara 70 – 74 dan nilai C sebanyak 8 orang dengan rentang nilai 60 – 64. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata rata nilai ujian sumatif mahasiswa kedokteran angkatan 2015 tergolong baik.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti bakat, intelegensi, maupun cara belajar. Inteligensi dan bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan belajar. Orang yang memiliki inteligensi baik biasanya lebih mudah dalam belajar dan hasilnya cenderung baik. Cara belajar juga mempengaruhi hasil belajar seseorang. Belajar secara terjadwal, serta pembagian waktu yang baik, memilih metode belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar

2. Analisis bivariat

Hasil analisis menggunakan uji pearson penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan nilai ujian sumatif modul penginderaan mahasiswa kedokteran, diperoleh nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ yang berarti bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar nilai ujian sumatif mahasiswa Kedokteran. Berdasarkan nilai koefisien pearson correlation sebesar 0,484 yang berarti kekuatan hubungannya cukup kuat.

Korelasi positif ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang searah antara kecerdasan emosional dengan nilai ujian sumatif modul penginderaan mahasiswa kedokteran angkatan 2015. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula hasil ujian yang dicapai. Dalam penelitian ini mengindikasikan terdapat hubungan yang cukup erat antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan analisis dari kelima aspek kecerdasan emosional diperoleh bahwa aspek kecerdasan emosional yang paling berpengaruh pada nilai ujian sumatif adalah motivasi, mengelola emosi serta empati. Motivasi merupakan aspek paling berpengaruh kepada nilai ujian sumatif dengan nilai P tabel adalah $0,000 < \text{nilai P value } 0,005$. Kemudian aspek empati dengan nilai P tabel $0,008 < \text{nilai P value } 0,05$. Serta aspek mengelola emosi $0,038 < \text{nilai P value } 0,05$. Sedangkan untuk aspek mengenali emosi diri dan keterampilan sosial tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai ujian sumatif karena nilai P tabel $> 0,05$ (P tabel pada aspek mengenali emosi diri 0,401 dan P tabel pada aspek keterampilan sosial sebesar 0,166)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta menyebutkan bahwa kecerdasan emosional yang baik berhubungan dengan motivasi mahasiswa dalam belajar.⁸ Seseorang dengan motivasi baik dapat mempengaruhi prestasi belajar karena mempunyai semangat yang tinggi untuk meraih prestasi, melihat kegagalan sebagai keadaan yang dapat diperbaiki bukan sebagai kekurangan.¹²

Penelitian yang dilakukan di Arab Saudi juga menyimpulkan bahwa empati dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Empati adalah aspek paling kuat dalam proses pengembangan pembelajaran dan pencapaian belajar siswa. Empati berkaitan erat dengan memahami orang lain, membantu orang lain serta kepedulian kepada orang lain. Studi yang dilakukan menyimpulkan bahwa berbagi perasaan dengan sesama orang lain memiliki dampak positif terhadap kesehatan dan fisik, seperti menghilangkan ketegangan, penumpukan stress sehari-hari dan kesulitan dalam belajar.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Pintrich penetapan tujuan belajar, perencanaan serta pengembangan ilmu merupakan bentuk dari pengaturan diri. Artinya mahasiswa mendapatkan ilmu dari pembelajaran serta mengembangkan strategi untuk membantu hasil belajar.¹⁴ Penelitian yang dilakukan Dent dan Amy mendapatkan bahwa aspek pengaturan diri juga sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar serta hasil belajar. Pengaturan diri berkaitan dengan evaluasi diri dalam setiap hasil belajar, memperbaharui gaya belajar agar lebih efektif dengan demikian meningkatkan hasil belajar.¹⁵

Dalam penelitian ini didapatkan tidak adanya pengaruh dari aspek keterampilan sosial dan pengenalan emosi terhadap nilai ujian sumatif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Malecki & Elliott, mereka menjelaskan bagaimana keterampilan sosial tidak berpengaruh kepada prestasi belajar dikarenakan faktor dari gaya belajar dari setiap orang yang tidak sama, salah satunya adalah gaya belajar seseorang yang lebih senang melakukannya sendirian dibandingkan bersama orang lain, namun hasil belajar yang didapatkan juga baik.¹⁶ Sedangkan untuk aspek pengenalan emosi menurut penelitian Mathew menyebutkan bahwa pada remaja sudah mulai mengetahui keadaan emosi dirinya sehingga tidak terlalu mempengaruhi pada proses belajar.¹⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat para ahli Lee yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan emosional maupun intelegensi serta bakat. Faktor intelegensi juga dapat mempengaruhi hasil ujian mahasiswa kedokteran disebabkan dari belajar secara terus menerus. Faktor bakat seseorang juga berpengaruh, orang dengan bakat di pelajaran tertentu akan mudah bagi orang tersebut untuk memahami pelajaran yang diberikan.¹⁸ Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmawati. Penelitian Irma menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa.¹⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Kedokteran tahun angkatan 2015 Universitas Tanjungpura. Semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa, semakin tinggi nilai akademik yang didapat. Aspek kecerdasan emosional yang paling mempengaruhi adalah motivasi, pengaturan emosi diri serta empati. Aspek keterampilan sosial serta pengenalan emosi tidak berhubungan dengan hasil ujian sumatif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Konsil Kedokteran Indonesia. Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia; 2012.
2. Tim Penyusun. Buku Pedoman Akademik Fakultas Kedokteran Tahun Akademik 2015/2016. Universitas Tanjungpura: Pontianak; 2015.
3. Jadoon, Nurman A, Yaqoob, Rehan; Raza, Ali, Shehzad, Muhammad A, Choudhry, Zeshan S. Anxiety and depression among medical students, A cross-sectional study. Pakistan: JPMA; 2010; 60:699-702.
4. Andreas H. Hubungan Karakteristik Mahasiswa dengan tingkat gejala Anxietas pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2006, 2007, 2008, dan 2009. Pontianak: Universitas Tanjungpura; 2011.
5. Krisnald MN. Hubungan Antara Nilai Test Anxiety dan Nilai Ujian Sumatif 1 dan Sumatif 2 pada Mahasiswa PSPD FK UNTAN angkatan 2010- 2011 dan 2015. Pontianak: Universitas Tanjungpura; 2014.
6. Mangkunegara AP. Perilaku dan Budaya Organisasi. Bandung: PT Refika Aditama; 2005
7. Goleman D. Emotional Intelligence (terjemahan: Alex Tri Kanjono Widodo). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2009.
8. Damar CJ. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi berprestasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan tahun 2007. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2010.
9. Shasia R, Nurhayati. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan hasil OSCE mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UMY. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2015.
10. Rubiyanti Y. Motivasi dan Manajemen stres. Preparation for Life in The University to become a Potential Student. Bandung: Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran; 2008.
11. Sadiyah, Munlifatun. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2014.
12. Jesu Prakash M, Vasimalairaja M. Self-awareness and Self-motivation Has Stimulus on the Academic Concert of XI Standard Pupils in Biology Subject. Tamil nadu: International Journal of Scientific Engineering and Applied Science (IJSEAS); 2015; Volume 1, Issue 9.
13. Al- Sahafi Faisa, Mohd Zuri Bin Ghani. The Influence of Empathy on Academic Achievement among Gifted Students in Saudi Arabia. Global Institute for Research & Education; 2015; Vol 4(3):62-71.
14. Pintrich PR. The role of goal orientation in self-regulated learning. San Diego: Academic Press; 2000; pp. 451–502.
15. Amy L, Dent. The Relation Between Self-Regulation and Academic Achievement: A Meta-Analysis Exploring Variation in the Way Constructs are Labeled, Defined, and Measured. Department of Psychology and Neuroscience Duke University; 2013.

16. Elliott SN, Malecki CK, Demaray MK. New directions in social skills assessment and intervention for elementary and middle school students. *Exceptionality*; 2000; Vol 9, 19-32.
17. Matthews JS, Ponitz CC, Morrison FJ. Early gender differences in selfregulation and academic achievement. *Journal of Educational Psychology*; 2009; Vol 101(3), 689- 704.
18. Lee J, Shute VJ. Personal and social-contextual factors in K-12 academic performance an integrative perspective on student learning. *Educational Psychologist*; 2010; Vol 43, 185-202.
19. Irmawati. Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar. Makassar: : Jurnal Matematika dan Pembelajaran UIN; 2016; Volume 4, Nomor 2.